

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0,812 maka besarnya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 81,2 persen. Selain itu ada beberapa variabel lain diluar variable penelitian yang dapat mempengaruhi variable tergantung yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, besarnya pengaruh variable tersebut adalah sebesar 18,8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Diterima
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap perubahan

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,10 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,33 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 10,30 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

6. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,18 terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
7. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 12,04 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
8. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
9. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 42,64 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,26 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
11. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,32 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
12. Diantara kesepuluh variable bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah PDN karena memiliki kontribusi sebesar 42,64 persen terhadap CAR bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variable lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang digunakan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variable bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM.
3. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisayaitu PT. bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk dan Bank UOB Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

5.3 Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi Pihak Bank UmumS wasta Nasional Devisa
 - a. Kebijakan yang terkaitdengan PDN, berdasarkandarihasilpenelitian PDN mempunyai pengaruh positif bagi CAR dan mempunyai pengaruh paling besar. Tetapi jikadihubungkan dengan situasi nilai tukar pada periode rata-rata tren mengalami kenaikan sebesar 0,005persen, yaitu nilai tukar rupiah melemah, agar memiliki risiko nilai tukar yang rendah, maka hendaknya PT, Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbkdan Bank UOB Indonesia menaikkan PDN sehingga menjadi > 0 persen.
 - b. Kebijakan yang terkait dengan ROA, berdasarkan dari hasil penelitian ROA semua BUSN Devisa dalam sampel penelitian mengalami penurunan rata-rata tren, hendaknya harus bias memperbaiki tingkat efisiensi

pengelolaan asetnya agar dapat meningkatkan jumlah ROA dan juga dapat meningkatkan laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variable bebas lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia. Dan diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variable ROE agar bank dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. “ *Metodologi Penelitian* “. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank, (<http://www.bi.go.id>). Diakses 18 Maret 2013
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP/2007* pada tanggal 18 Desember 2007 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. (<http://www.bi.go.id>)
- _____. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008* pada tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib memperhitungkan ATMR untuk Risiko Operasional dalam perhitungan KPMM. (<http://www.bi.go.id>)
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP/2011* pada tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit. (<http://www.bi.go.id>)
- _____. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. (<http://www.bi.go.id>)
- Herman Darmawi. 2012. “Manajemen Perbankan”. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghazali. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “ *Manajemen Perbankan* “. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhammad Najib Rizqi . 2012. “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap*

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Rovi Yuda Rismawan. 2012. *"Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah"*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. 2007. *"Bank and Financial Institution Management"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.